

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era perdagangan bebas dan persaingan global menuntut setiap perusahaan menerapkan strategi penjualan yang tepat. Dalam ilmu ekonomi, strategi pemasaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan dan keberlanjutan perusahaan. Walaupun produk yang dihasilkan berkualitas tinggi tetapi tidak dipasarkan secara tepat pada konsumen, maka produk tersebut tidak akan memberi dampak positif terhadap perkembangan perusahaan tersebut.

Tenun ikat merupakan salah satu produk lokal di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tenun ikat ini memiliki berbagai motif yang sebenarnya mempunyai daya tarik tersendiri baik oleh masyarakat NTT maupun masyarakat di luar NTT bahkan di luar negeri. Produk lokal ini, menjadi kebanggaan masyarakat Provinsi NTT. Dalam menyiapkan produk di pasar maka yang berperan penting adalah sentra-sentra industri rumah tangga sebagai pengrajin tenun ikat.

Kain tenun atau tenun ikat tradisional dari Kota Kupang NTT secara adat dan budaya memiliki banyak fungsi pada umumnya: sebagai busana yang dipakai dalam tari-tarian pada pesta/upacara adat, sebagai alat penghargaan dan pemberian perkawinan (mas kawin), sebagai mitos, lambang suku yang diagungkan karena menurut corak/disain tertentu akan melindungi mereka dari gangguan alam, bencana, roh jahat dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi dari tenun ikat ini, dapat dikelompokkan dalam 4 kelompok kepentingan. Kelompok kepentingan yang dimaksud adalah: (a) pembelian untuk pakaian sehari-hari, (b) Pemanfaatan pada upacara adat perkawinan, (c) pemanfaatan pada upacara adat kematian, (d) penghargaan pada tamu. Keempat kelompok kepentingan ini pasti mempunyai harapan dan keinginan yang berberda terhadap produk tenun ikat.

Dilihat dari kegunaannya, produk tenunan di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu: sarung, selimut dan selendang dengan warna dasar tenunan pada umumnya warna-warna dasar gelap, seperti warna hitam,

coklat, merah hati dan biru tua. Hal ini disebabkan karena masyarakat/pengrajin tradisional selalu memakai zat warna nabati seperti tauk, mengkudu, kunyit dan tanaman lainya dalam proses pewarnaan benang, dan warna-warna motif dominan warna putih, kuning langsung, merah maron.

Untuk memproteksi keberadaan dan keberlanjutan sentra tenun ikat dalam meningkatkan pembeli tenun ikat maka pemerintah di Kota Kupang mengeluarkan suatu kebijakan dalam bentuk perda yang mewajibkan para Pegawai Negeri Sipil mengenakan pakaian tenun ikat motif daerah pada hari Rabu dan Kamis. Selain itu, terdapat dua perihal himbauan Gubernur NTT yaitu (1) Memanfaatkan kain tenun ikat sebagai pemberian hadiah untuk para tamu dari luar NTT, (2) mengenakan kain tenun ikat NTT apabila berada di luar NTT. Hal ini dilakukan agar kain tenun NTT, lebih dikenal di luar daerah NTT sebagai bentuk promosi. Dengan demikian, diharapkan meningkatkan pendapatan perkapita daerah.

Dalam operasionalnya sentra tenun ikat di kota Kupang melaksanakan fungsi teknis bekerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan tenun ikat NTT serta sentra-sentra tenun ikat di Kota kupang dapat memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya daerah dan menciptakan lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga dalam memproduksi tenun ikat sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat lebih sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain menerbitkan Perda, pemerintah juga melibatkan sentra tenun ikat untuk mengikuti pameran pada hari Kemerdekaan RI setiap tanggal 17 Agustus dan event-event tertentu seperti sail Komodo dan sail Flobamora. Diharapkan dengan memanfaatkan event-event ini, daya beli masyarakat baik dalam wilayah NTT maupun diluar NTT semakin memberikan prospek penjualan yang tinggi.

Sejalan dengan itu, tuntutan akan kualitas produk tenun ikat semakin tinggi. Konsekuensi dari harapan dan himbauan pemerintah daerah ini adalah para sentra tenun ikat harus lebih kreatif membuat motif (ragam hias) sehingga tidak memberi kesan hanya motif-motif tertentu saja. Selain itu, strategi pemasaran pun perlu mendapatkan perhatian utama sehingga produk tenun ikat dapat memenuhi kebutuhan para konsumen di berbagai kelompok kepentingan.

Terdapat 6 sentra tenun ikat di Kota Kupang yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Nama Sentra-Sentra di Kota Kupang**

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT			
		JALAN	DESA/ KELURAHAN	KECAMATAN	KAB/ KOTA
1	INA SABU	Sikun 1	Oepura	Oepura	Kota Kupang
2	LOUIS ART	Tompello no 23 e	Alak	Alak	Kota Kupang
3	SINAR BARU	Siliwangi no 94	Batuplat	Alak	Kota Kupang
4	JULA HUBA	Untung Suropati	Airmona	Oebobo	Kota Kupang
5	PERADI	Cak Doko no 88c	Naimata	Maulafa	Kota Kupang
6	INA NDAO	Kebun Raja II	Naikoten I	Oebobo	Kota Kupang

Pada tahun 2012 berdasarkan data dari Deperindag terdapat 12 sentra tenun ikat di Kota Kupang, namun pada tahun 2014 tinggal 6 sentra tenun ikat yang ada. Hal ini disebabkan pada awal tahun 2010 masuknya bahan tekstil yang bermotif teumennun ikat ke Kota Kupang. Sebagian besar konsumen memilih bahan tekstil karena lebih murah, tidak luntur, mudah diperoleh dan tidak panas. Hal ini yang menyebabkan beberapa sentra di Kota Kupang menutup sentranya karena tidak mampu bersaing baik dalam kualitas produksi maupun dalam pemasaran.

Untuk menjaga kelangsungan hidup serta kemajuan dan keunggulan dalam sentra tenun ikat di Kota Kupang yang semakin kompetitif, maka sentra tenun ikat tersebut harus berupaya menerapkan strategi untuk meningkatkan penjualan tenun ikat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat penjualan semua sentra tenun ikat di Kota Kupang tidak mencapai target. Hal-hal yang mungkin menyebabkan tidak tercapainya target sebagai berikut :

1. Tenun ikat digunakan hanya untuk acara-acara tertentu saja.
2. Kurangnya minat tenun ikat di kalangan pemuda-pemudi
3. Konsumen tidak puas terhadap kinerja sentra-sentra tenun ikat
4. Hal-hal yang dipentingkan konsumen belum diketahui oleh sentra-sentra tenun ikat
5. Strategi pemasaran yang belum tepat dalam memenuhi kebutuhan konsumen

### **1.3. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

Akibat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah agar lebih jelas dan terarah. Pembatasan-pembatasan masalah yang dilakukan penulis antara lain:

1. Sentra tenun ikat yang akan dijadikan obyek penelitian adalah semua sentra tenun ikat yang ada di kota kupang.
2. Masyarakat yang dianggap konsumen adalah masyarakat Kota Kupang yang pernah membeli kain tenun ikat di sentra-sentra tenun ikat di Kota Kupang.
3. Peneliti tidak mengamati ketidakpuasan konsumen terhadap kinerja sentra-sentra di Kota Kupang.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka secara umum perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen membeli kain tenun ikat? Secara khusus, dijabarkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengelompokkan konsumen berdasarkan kegunaan tenun ikat dalam membeli tenun ikat di Kota Kupang ?
2. Bagaimana profil responden setiap cluster ?
3. Bagaimana profil responden keseluruhan pembeli tenun ikat di Kota Kupang ?
4. Upaya apa saja yang perlu dilakukan oleh sentra untuk dapat meningkatkan pembelian tenun ikat di Kota Kupang ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengelompokkan konsumen berdasarkan kegunaan tenun ikat dalam membeli tenun ikat di Kota Kupang.
2. Profil responden setiap cluster.

3. Profil responden keseluruhan pembeli tenun ikat di Kota Kupang.
4. Upaya – upaya yang perlu dilakukan oleh sentra untuk dapat meningkatkan pembelian tenun ikat di Kota Kupang.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Laporan penulisan tugas akhir ini disusun sedemikian rupa, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas. Laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 bab yang diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori, prinsip-prinsip, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi dan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian dan pembahasan masalah.

#### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian langkah-langkah sistematis yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian yang sistematis yang berguna dalam memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Pada bab ini dilengkapi dengan *flowchart* dan keterangan sehubungan dengan *flowchart* tersebut.

#### **BAB 4 : PENGUMPULAN DATA**

Bab ini membahas secara terperinci tentang data umum perusahaan, data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner, dan data-data lainnya yang akan digunakan dalam penelitian.

**BAB 5 : PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS**

Bab ini berisi tentang pengolahan data sesuai dari data-data yang sudah diperoleh serta analisis dari hasil pengolahan data tersebut.

**BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan penulis, serta saran perbaikan yang dapat diberikan oleh penulis kepada pihak tempat penelitian dalam memecahkan masalah yang dihadapi.